

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2013-2016)**

***THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, AUDIT COMMITTEE, AND
INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONER TO PROFIT MANAGEMENT
(Case Study on Sub Sector Pharmaceutical Companies In Indonesia Stock Exchange In
2013 – 2016)***

¹Dimas Adriansyah Putra ²Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si. ³ Wiwin Aminah, S.E., M.M, Akt.
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹dimasadriansyah@student.telkomuniversity.ac.id, ²faridatk@telkomuniversity.ac.id,
³wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan laba, menurunkan laba, atau meratakan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016 baik secara simultan maupun parsial.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 9 sampel penelitian dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 36 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EViews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 90,5359%, sedangkan sisanya yaitu 9,4604% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba

Abstract

Profit management is a decision of managers to choose a particular accounting policy deemed to be able to achieve the desired goals, whether it is to increase profits or reduce the level of losses reported. Profit management can be done in various ways, such as increasing income, lower income, or income smoothing..

This study aims to determine the effect of managerial ownership, audit committee, and independent board of commissioners to earnings management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2016 either simultaneously or partially.

The method in this research is quantitative research method. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique which get 9 research samples in the period of 4 years so that obtained 36 sample unit. The analytical method used in this research is panel data regression analysis using EViews 9 software.

Based on the result of this research, the result of combination between independent variable consisting of managerial ownership, audit committee and independent board of commissioner can explain or influence dependent variable that is profit management 90,5359%, while the rest is 9,4604% influenced by other variable outside research..

The results of this study also show that managerial ownership, audit committee, and independent board of commissioners have a significant simultaneous effect on profit management. Partially, the audit committee has no significant effect to earnings management, while independent managerial ownership and independent board of commissioners have a significant effect to profit management.

Keywords : *Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Profit Management*

1. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba digunakan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu, informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan pribadi manajemen untuk kepuasannya yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, karena adanya kecenderungan agar informasi laba tersebut dapat diperhatikan oleh pihak-pihak tertentu. Laba yang diatur dapat dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginannya, sehingga mendorong munculnya tindakan oportunistik untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Menurut Sutikno, Wahidahwati, dan Asyik (2014)^[37] manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Di dalam permasalahan keagenan pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kepentingan bagi kesejahteraan dirinya melalui adanya peningkatan laba, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya yaitu dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*.

Pada era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang dituntut untuk menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance*. Menurut Agustia (2013)^[1] tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Menurut Komite Cadbury (1992), *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2011:423)^[27] adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Banyak pihak yang menganggap bahwa manajemen laba ini merupakan tindakan yang negatif karena informasi keuangan yang ditampilkan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tindakan manajemen laba ini hanya merefleksikan keinginan manajemen untuk kepentingan pribadinya daripada kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild (2010:131)^[40] adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan model berbasis *agregat accruals* dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran Model Jones Dimodifikasi. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian – penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust* (Sulistyanto, 2008:225)^[30]. Selain itu, model ini juga memiliki kelebihan yaitu menghindari hasil perhitungan yang bias. Tahap – tahap perhitungan variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari *Total Accruals*

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

2. Menghitung Nilai *Total Accruals* dengan Mencari Nilai Koefisien

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

4. Menghitung Nilai *Discretionary Accruals*

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
$NI_{i,t}$	= <i>Net income</i> (laba bersih) perusahaan i pada tahun t
$CFO_{i,t}$	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
$TA_{i,t-1}$	= Total aset perusahaan i di akhir tahun $t-1$
$\Delta REV_{i,t}$	= Pendapatan perusahaan i di tahun t dikurangi pendapatan tahun $t-1$
$PPE_{i,t}$	= Aset tetap (<i>gross, property, plant and equipment</i>) kotor perusahaan i pada tahun t
$NDA_{i,t}$	= <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{i,t}$	= Piutang perusahaan i di tahun t dikurangi piutang tahun $t-1$
$DAC_{i,t}$	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
α	= Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi
ε	= Standar <i>error</i> yang di peroleh dari persamaan regresi
i	= 1, ..., indeks perusahaan
t	= 1, ..., indeks tahun

2.1.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan alat *monitoring* internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara eksternal *stockholders* dan manajemen (Chen dan Steiner, 1999) [7]. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer. Dari segi ekonomisnya, kepemilikan saham yang besar insentif untuk memonitor dan ketika kepemilikan manajemennya rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Menurut Permasari (2010) [21], kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

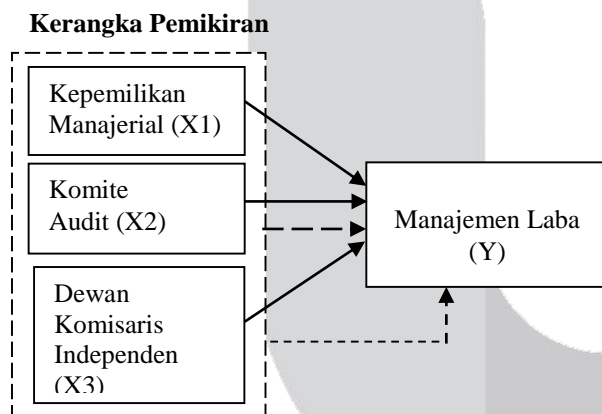
2.1.3. Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Perhitungan yang digunakan komite audit yaitu jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan.

2.1.4. Dewan Komisaris Independen

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001) [18]. Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance 2001* adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel dewan komisaris independen adalah :

$$KoI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan

Parsial : —————→
 Simultan : - - - - -→

2.2. Metodologi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 4 tahun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
 α = Konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_{1it} = Kepemilikan Manajerial
 X_{2it} = Komite Audit
 X_{3it} = Dewan Komisaris Independen
 e = Error term

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan manajemen laba.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen	Manajemen Laba
Rata rata	0.17096	3.02778	0.37427	-1.07380
Max	0.81000	4.00000	0.75000	0.21534
Min	0.00002	2.00000	0.20000	-36.67431
Standar Deviasi	0.24137	0.29141	0.10367	6.10364

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif, nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016 adalah sebesar 0.17096. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.24137. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial perusahaan tahun 2013-2016 memiliki karakteristik heterogen atau mengerucut. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.81000 dan 0.00002, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncuk Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Kimia Farma (Persero) Tbk.

Pada variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 3.02778. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.29141. Hal ini menunjukkan bahwa data komite audit tahun 2013-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 4 dan 2, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria, dan Kimia Farma (Persero) Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Merck Tbk.

Pada variabel dewan komisaris independen memiliki nilai *mean* sebesar 0.37427. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.10367. Hal ini menunjukkan bahwa data konsentrasi kepemilikan perusahaan tahun 2013-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.75000 dan 0.20000, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Kimia Farma (Persero) Tbk.

3.2. Pemilihan Model Data Panel

3.2.1. Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow/)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

H_0 : Pooled Least Square Model

H_1 : Fixed Effect Model

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- Probability (p-value) Cross-section F* < 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
- Probability (p-value) Cross-section F* > 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.567257	(8,24)	0.7940
Cross-section Chi-square	6.234649	8	0.6210

Sumber : data yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai *probability chi-square* untuk hasil estimasi uji Chow adalah sebesar 0,6210 karena nilai *probability chi-square* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model *common effect*.

3.2.2. Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara *fixed effect* atau *random effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Kriterianya sama seperti uji chow.

Tabel 3.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.424886	3	0.9351

Sumber : data yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai *probability chi-square* untuk hasil estimasi uji hausman adalah sebesar 0,9351 karena nilai *probability chi-square* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan *Random Effect*.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka *Random Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect

Dependent Variable: MLABA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/21/18 Time: 10:08
Sample: 2013 2016
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121682	0.022149	5.493907	0.0000
KM	0.354554	0.077703	4.562922	0.0001
KA	-0.026540	0.026050	-1.018814	0.3159
DKI	0.475979	0.094566	5.033287	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 3.4 penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yaitu:

$$Y = 0,121682 + 0,354554 X_1 - 0,026540 X_2 + 0,475979 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Komite Audit

X₃ = Dewan Komisaris Independen

E = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar **0,121682**. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen maka perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 memiliki manajemen laba sebesar **0,121682**.
2. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan manajemen laba (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X₁ bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial (X₁) dengan manajemen laba (Y). Koefisien regresi variabel X₁ sebesar **0,354554** mengandung arti untuk setiap penambahan kepemilikan manajerial (X₁) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba (Y) sebesar **0,354554**.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X₂ bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara komite audit (X₂) dengan manajemen laba (Y). Koefisien regresi variabel X₂ sebesar **0,026540** mengandung arti untuk setiap penambahan komite audit (X₂) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba (Y) sebesar **0,026540**.
4. Koefisien regresi untuk variabel bebas X₃ bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara dewan komisaris independen (X₃) dengan manajemen laba (Y). Koefisien regresi variabel X₃ sebesar **0,475979** mengandung arti untuk setiap penambahan dewan komisaris independen (X₃) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba (Y) sebesar **0,475979**.

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen manajemen laba. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5% maka H₀ diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau berpengaruh secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.913505	Mean dependent var	0.512679
Adjusted R-squared	0.905396	S.D. dependent var	0.077410
S.E. of regression	0.023809	Akaike info criterion	-4.533027
Sum squared resid	0.018141	Schwarz criterion	-4.357081
Log likelihood	85.59449	Hannan-Quinn criter.	-4.471617
F-statistic	112.6543	Durbin-Watson stat	1.824365
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{0,1} ditolak dan menerima H_{a,1}, yang berarti bahwa terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen dengan manajemen laba.

3.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Tabel 4.10 dibawah ini akan membantu untuk menjelaskan hasil dari pengujian signifikansi parsial (uji t).

Tabel 3.5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121682	0.022149	5.493907	0.0000
KM	0.354554	0.077703	4.562922	0.0001
KA	-0.026540	0.026050	-1.018814	0.3159
DKI	0.475979	0.094566	5.033287	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 3.5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001. Karena probabilitas ($0,0001 < 0,05$), maka H_{02} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
2. Untuk variabel komite audit (X_2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3159. Karena probabilitas ($0,3159 > 0,05$), maka H_{03} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
3. Untuk variabel dewan komisaris independen (X_3) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena probabilitas ($0,0000 < 0,05$), maka H_{04} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

3.5. Analisis Pembahasan

3.5.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan nilai probability (T-statistic) kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0001. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang berarti banyak atau sedikitnya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan merubah variasi nilai manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Kepemilikan saham yang besar insentif untuk memonitor dan ketika kepemilikan manajemennya rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015)^[14], dan Aygun, Ic, dan Sayim (2014)^[4] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Nilai *probability* (T-statistic) komite audit sebesar 0,3159. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,3159 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak menjamin dapat meminimalkan praktik manajemen laba, karena komite audit tidak dapat mengendalikan operasional perusahaan secara langsung. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga posisi komite audit pada struktur perusahaan dibawah dari dewan komisaris, maka dari itu komite audit semacam ini sulit diharapkan untuk dapat bekerja secara profesional, karena bukan didasarkan atas kompetensi dan kapabilitas melainkan didasarkan pada kedekatan dengan dewan komisaris perusahaan. Jadi, besar kecilnya jumlah komite audit diperusahaan tidak membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Agustia (2013)^[1] yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Nilai *probability* (T-statistic) dewan komisaris independen sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen belum dapat menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Terdapat kecenderungan bahwa kedudukan direksi biasanya sangat kuat, bahkan ada direksi yang enggan membagi wewenang serta tidak memberikan informasi yang memadai kepada komisaris independen. Selain itu, terdapat kendala yang cukup menghambat kinerja dewan komisaris independen yaitu masih lemahnya kemampuan dan

integritas mereka untuk mengawasi kinerja manajemen. Dalam hal ini, dewan komisaris independen tidak benar-benar independen dan tidak dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Patrick, Paulinus, dan Nympha (2015)^[20], dan Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015)^[14] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Manajemen laba yang diukur dengan Model Jones Dimodifikasi pada tahun 2013 – 2016 memiliki nilai minimum yang diperoleh PT Merck Tbk. dan nilai maksimum yang diperoleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari variabel manajemen laba ini secara keseluruhan adalah -1.07380 dengan nilai standar deviasi 6.10364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba ini memiliki data yang heterogen (bervariasi).
 - b. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.17096 dengan standar deviasi sebesar 0.24137 dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 36 data, kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimal sebesar 0.81000 dan nilai minimal sebesar 0.00002. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2013-2016 sedangkan nilai minimal dimiliki oleh PT Merck Tbk. kepemilikan manajerial memiliki standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti memiliki data heterogen (bervariasi).
 - c. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3.02778 dengan standar deviasi sebesar 0.29141 dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 36 data. Artinya memiliki standar deviasi yang kecil dari rata-rata sehingga data tersebut berkelompok atau homogen. Komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 2.
 - d. Dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.37427 dengan standar deviasi sebesar 0.10367 dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 36 data, dewan komisaris independen memiliki nilai maksimal sebesar 0.75000 dan nilai minimal sebesar 0.20000. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2013-2016 sedangkan nilai minimal dimiliki oleh Kimia Farma (Persero) Tbk. Dewan komisaris independen memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti memiliki data homogen (berkelompok).
2. Pengujian secara simultan
Secara simultan atau bersama-sama *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap Pengungkapan Modal Intelektual adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
 - b. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
 - c. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

4.2 Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada penulis, pembaca, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai manajemen laba.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel – variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terhadap kaitannya manajemen laba seperti mengganti cara pengukuran variabel komite audit seperti ukuran komite audit, independensi komite audit, atau keahlian keuangan komite audit sehingga dapat lebih akurat dalam mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan manajemen laba.

4.2.2 Aspek praktis

- a. Bagi Perusahaan Umum
Penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, serta didapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaiknya perusahaan menerapkan dengan baik *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

Besarnya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan menurunkan tindakan manajemen laba. Dewan komisaris independen juga harus dapat mengoptimalkan kemampuan dan integritas mereka untuk lebih mengawasi kinerja manajemen. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terbilang besar untuk meningkatkan pengawasan baik dari internal serta eksternal maupun meningkatkan transparansi kepada publik, sehingga bisa mencegah perilaku oportunistik dari manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

b. Bagi Investor

Dalam memutuskan untuk melakukan investasi sebaiknya investor disarankan memperhatikan kepemilikan manajerialnya. Karena, apabila manajer tidak terawasi penuh maka kemungkinannya manajer akan melakukan perilaku oportunistik. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi investor dalam melakukan keputusan investasi agar tidak terburu-buru untuk berinvestasi dan tidak mudah tertarik terutama kepada perusahaan yang terbilang besar. Investor harus tetap mempertimbangkan segala aspek dalam berinvestasi untuk menghindari perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

Daftar Pustaka

- [1] Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Mei Vol 15. No. 1. Mei 2013, 27-42. ISSN 1411-288 print / ISSN 2338-8137 online. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- [2] AMAR, Anis Ben. 2014. *The Effect of Independence Audit Committee on Earnings Management: The Case in French*. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences* Vol. 4, No. 1, January 2014 pp. 96-102.
- [3] Anonim, 1990, Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.245/MenKes/SK/V/1990 tentang *Ketentuan dan Tata cara Pelaksanaan Pemberian izin Usaha Industri Farmasi*, Jakarta.
- [4] Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. *The Effect of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. *International Journal of Business and M.*
- [5] Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. *Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*.
- [6] Badjuri, Acmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawab Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011, Volume 3, Nomor 2.
- [7] Chen, C.R, dan Steiner, T.L. 1999. "Managerial Ownership and Agency Conflict: a Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy," *Financial Review* 34. pp. 119-137.
- [8] Farida, Y.N., Prasetyo, Y., dan Herwiyanti, E. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 69-80.
- [9] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Kominasi Dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [11] Iraya, Cyrus, Mirie Mwangi, dan Gilbert W. Muchoki. 2015. *The Effect of Corporate Governance Practices on Earnings Management of Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange*. *European Scientific Journal January 2015 edition* vol. 11, No. 1 ISSN: 1857-7881 (Print) e-ISSN 1857-7431. Nairobi, Kenya.
- [12] Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori & Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- [13] Komite Cadbury. 1992. *The Business Roundtable, Statement On Corporate Governance*. Washington DC., 1997.
- [14] Kusumawati, Eny, Trismawati, dan Mardalis. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil*. *The 2nd University Research Coloquium 2015* ISSN 2407-9189. FEB, UMS.
- [15] Luthan, Elvira, Ileh Satria, dan Ilmainir. 2015. *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence*. *3rd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-205, 16-17 December 2015*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- [16] Makdhalena, (2010). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Komposisi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Universitas Riau*. Vol. 1No. 2 ISSN : 2458-3760.
- [17] Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [18] *National Committee on Corporate Governance (NCCG)*. 2001. *Indonesia Code for Good Corporate Governance*.
- [19] Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta.
- [20] Patrick, Egbunike Amaechi, Ezelibe Chizoba Paulinus, Aroh Nkechi Nympha. 2015. *The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted*

- Companies in Nigeria. American Journal of Economics, Finance and Management Vol. 1, No. 5, 2015, pp. 482-493. Anambra State, Nigeria.*
- [21] Permanasari, Ika Wien. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [22] Prastiti, Arya. 2011. "Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12.*
- [23] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [24].Sari, A.A Intan Puspita, dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 94-104 ISSN: 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- [25] Sari, Septiana Ratna, dan Nur Fadrih Asyik. 2013. *Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 6 Tahun 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [26] Schipper, K., 1989, *Earnings Management. Accounting Horizons, 3 (4), pp.91-102. Retrieved: February 3rd, 2007, from ProQuest database.*
- [27] Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.
- [28] Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [29] Setiawan dan Dwi Endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- [30] Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta: Grasindo.
- [31] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [32] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [33] Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [34] Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [35] Surat Edaran BEI No. SE-008/BEJ/12-2001 tentang komite audit.
- [36] Susiana dan Arleen Herawaty.2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA. X. Unhas Makasar.
- [37].Sutikno, Frendy, Wahidahwati, dan Asyik. 2014. *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [38] UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- [39].Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [40] Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- [41] Yaping, Ning, 2006. *A Different Perspective of Earnings Management, Canadian Social Science*, Vol. 2, No. 4 Desember 2006 hal. 53-59.
- [42] bisnis.com/ diakses tanggal 12 Agustus 2017
- [43] money.cnn.com/ diakses tanggal 21 Agustus 2017
- [44] www.cnnindonesia.com/ diakses tanggal 21 Agustus 2017
- [45] www.idx.co.id/ diakses tanggal 2 Maret 2017
- [46] www.sahamok.com/ diakses tanggal 2 Maret 2017
- [47] www.viva.co.id/ diakses tanggal 21 Agustus 2017